

## Mengenal Bunga Kelelawar (*Tacca chantrieri* Andre), Species Tropika dengan Rangkaian Bunga yang Unik

Bunga kelelawar (*Tacca chantrieri* Andre) termasuk dalam famili Taccaceae berbentuk herba. Species ini diberi nama bunga kelelawar karena rangkaian bunganya memiliki braktea dengan ukuran lebar dan berwarna gelap seperti sayap kelelawar. Rangkaian bunga *Tacca* memiliki banyak floret dan filiform; filiform merupakan struktur seperti misai yang panjang dalam jumlah banyak, sehingga di Malaysia species ini disebut dengan nama Janggut Adam. Morfologi tanaman, bunga, biji dan buah tanaman bunga kelelawar dapat dilihat pada foto-foto di bawah ini.

Habitat alami bunga kelelawar ialah di bawah pohon-pohon besar di hutan, sehingga untuk budidaya komersial species ini perlu diberi naungan hingga 70%. Populasi bunga kelelawar menyebar di Malaysia, Thailand, China Tenggara, hingga Australia. Keragaman ekologi berbagai daerah dan keragaman serangga polinator mengakibatkan *T. chantrieri* memiliki keragaman morfologi yang luas, baik bentuk, ukuran dan warna daun, *petiole* (tangkai daun) dan rangkaian bunganya.



*T. chantrieri* dalam lingkungan tropika dapat membentuk buah yang berbiji. Beberapa studi yang dilakukan di Thailand melaporkan bahwa perkecambahan benih *Tacca* relatif rendah (sekitar 30%) dan memakan waktu beberapa bulan. Namun dari studi yang dilakukan bersama Dr Ni Made Armini Wiendi di laboratorium kultur jaringan 2, Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, benih *Tacca* khususnya yang berasal dari Kalimantan Barat, dapat berkecambah dengan baik (hingga 90%) jika diambil dari buah yang sangat masak atau cenderung mendekati busuk, dan diberi perlakuan perendaman dengan asam giberelin (GA3) dengan konsentrasi 5 ppm, atau 5 mg per liter air. Dengan perlakuan ini, sebagian besar benih dapat berkecambah dalam durasi kurang dari 12 minggu. Perbanyakan konvensional secara vegetatif dapat dilakukan dengan pemisahan anakan, setiap tanaman dewasa dapat membentuk 3-4 anakan setiap tahun. Karena perbanyakan yang membutuhkan waktu lama, harga tanaman *Tacca* saat ini masih tergolong tinggi. Namun demikian, laboratorium kultur jaringan 2 IPB dan salah satu anggota Asbindo sudah sukses melakukan perbanyakan kultur jaringan untuk species ini.

Periode dari inisiasi kuncup bunga hingga bunga mekar (anthesis) sangat bervariasi menurut ukuran tanaman (dan ukuran bunga), suhu udara, dan aksesinya (asal tanaman) yaitu antara 14-30 hari. Semakin tinggi suhu udara, proses dari inisiasi bunga hingga anthesis semakin cepat. Anthesis terjadi pada pagi hari, dan floret (bunga kecil) mekar 1-2 per hari, dimulai dari floret

yang berada di tengah rangkaian bunga. Hari selanjutnya floret di sisi kanan dan kiri mekar. Satu rangkaian bunga dari tanaman dewasa bisa memiliki sampai 20 florets, sehingga makin banyak floretnya – periode berbunga semakin panjang.

Pada musim hujan, dengan kelembaban udara dan curah hujan yang tinggi, tanaman *Tacca* rentan terserang penyakit bercak daun yang disebabkan *Cercospora taccae*. Gejala serangan ditandai dengan adanya bercak konsentris berwarna coklat kehitaman pada daun, tepi bercak berwarna lebih gelap daripada bagian tengahnya, dan terdapat halo berwarna kuning terang di sekeliling bercak. Penyakit yang sama telah dilaporkan menyerang species *Tacca* lain seperti *Tacca leontopetaloides*, yaitu species *Tacca* yang memiliki braktea berwarna putih.

Pustaka:

1. Krisantini, N.M.A. Wiendi, E.R. Palupi. 2016. Evaluation of horticultural traits and seed germination of *Tacca chantrieri* 'André'. [https://www.researchgate.net/publication/318591125\\_Evaluation\\_of\\_horticultural\\_traits\\_and\\_seed\\_germination\\_of\\_Tacca\\_chantrieri\\_'André'](https://www.researchgate.net/publication/318591125_Evaluation_of_horticultural_traits_and_seed_germination_of_Tacca_chantrieri_'André').
2. N.M.A. Wiendi, R. Sushanty, C.A. Sagita, Krisantini. 2022. In vitro seed germination and shoot proliferation of bat flower (*Tacca chantrieri* André). <https://czasopisma.up.lublin.pl/index.php/asphc/article/view/3448>